



UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU kelas III, IV, dan VI, IV, DAN V DALAM PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI EDUKATIF KOLABORATIF SECARA PERIODIK DI SD NEGERI 7 SUMERTA

Oleh :

Ni Nyoman Satri

Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar
Satri.adnyani@gmail.com

Diterima 16 Juli 2019, direvisi 15 Agustus 2019, diterbitkan 1 September 2019

Abstract

A teacher must have adequate knowledge in both academic and pedagogical fields. This study is a School Action Research which aims to describe the role of periodic collaborative educative supervision on the performance of teachers in class III, IV, and V, starting from arranging learning plans, implementing learning, assessing learning achievement to giving action go on. The research design chosen was using a cycle model that was carried out repeatedly and continuously (spiral cycle). The cycle model is planned through two cycles in which each cycle includes the stages of plan, action, observation, and reflection. The subject of this school action research was determined using purposive sampling technique, namely teachers who taught in class III, IV, and V SD which amounted to 3 (three) people. Data collection techniques carried out in this study were observation and documentation. The hypothesis was analyzed using qualitative descriptive methods. Data analysis in qualitative research is carried out when data collection takes place, and after completion of data collection for a certain period. The results of school action research found that collaborative educative supervision periodically has a very important role in improving teacher performance in learning in grades III, IV, and V which is indicated by the average value of teacher performance in cycle 1 which is 81.3% and the average teacher performance score in cycle 2 is 85.5%. The average increase that occurs from cycle 1 to cycle 2 is 4.22%.

Key Word : teacher performance, role of educative, collaborative, periodic supervision

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan di dalam sebuah penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sangat erat kaitannya dengan keberhasilan peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan. Menurut Undang-Undang Guru pasal 1 ayat 1 (2006:3) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut Syamsuddin (2005:66) ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan.

Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *theacher center* lagi, namun seorang guru tetap memegang peranan yang



penting dalam membimbing siswa. Bahkan berdasarkan seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik. Hal ini menuntut seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan.

Kepala sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru yaitu supervisi edukatif. Dalam melaksanakan supervisi edukatif, kepala sekolah dapat memilih satu atau beberapa kelas, serta mengamati kegiatan guru dan layanan bimbingan yang dilakukan. Salah satu pendekatan dalam melaksanakan supervisi edukatif adalah pendekatan kolaboratif. Pendekatan ini ditempuh sebagai bentuk upaya dalam memahami orang yang disupervisi agar dalam melakukan supervisi dapat diperoleh hasil yang memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan kepala sekolah di SD Negeri 7 Sumerta terhadap guru-guru yang mengajar di kelas III, IV, dan V, belum optimalnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan oleh (1) minimnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) supervisi yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi.

Supervisi edukatif merupakan supervisi yang diarahkan pada kurikulum pembelajaran, proses belajar mengajar, pelaksanaan bimbingan dan konseling. Diharapkan Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Periodik berperan terhadap peningkatan kinerja Guru dalam Pembelajaran di kelas III, IV, dan V SD Negeri 7 Sumerta, sehingga tujuan sekolah dan tujuan pendidikan tercapai optimal.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Guru

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Menurut Rivai (2004:309), kinerja guru adalah perilaku nyata yang ditampilkan oleh guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya di sekolah. Peran guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Ivor K. Davies mengatakan bahwa seorang guru mempunyai empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerja seorang guru, adalah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan, yaitu pekerjaan seorang guru menyusun tujuan belajar
- 2) Mengorganisasikan, yaitu pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien, dan ekonomis mungkin
- 3) Memimpin, yaitu pekerjaan seorang guru untuk memotivasi, mendorong, dan menstimulasi murid-muridnya, sehingga mereka siap mewujudkan tujuan belajar
- 4) Mengawasi, yaitu pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Jika tujuan belum dapat diwujudkan, maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasinya dan bukunya untuk mengubah tujuan.

Kinerja seseorang Guru akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari dalam aspek kegiatan menjalankan tugas dan cara/kualitas dalam melaksanakan kegiatan/tugas tersebut.

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011:62) pembelajaran adalah



kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

B. Suryosubroto (1990:23) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil.

Supervisi Edukatif Kolaboratif

Supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah yang bertujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan dari aspek yang disupervisi dan orang yang melakukan supervisi. Aspek yang disupervisi bisa berupa administrasi, dan edukatif, sedangkan orang yang melakukan supervisi adalah pengawas, kepala sekolah, instruktur mata pelajaran. Supervisi edukatif merupakan supervisi yang diarahkan pada kurikulum pembelajaran, proses belajar mengajar, pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi ini dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, maupun guru senior yang sudah pernah menjadi instruktur mata pelajaran.

Salah satu pendekatan dalam melaksanakan supervisi adalah pendekatan kolaboratif. Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama, sepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini ditempuh sebagai bentuk upaya dalam memahami orang yang disupervisi agar dalam melakukan supervisi dapat diperoleh hasil yang memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Tentunya

supervisi ini efektif apabila dilakukan secara periodik atau berkala yang ditetapkan dengan kebijakan sekolah ataupun Pengawas.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini menggambarkan proses berlangsungnya kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yang berawal dari input yaitu kepala sekolah selaku observer sebagai pemantau. Dalam pemantauan ini kepala sekolah melihat apa saja yang telah disiapkan yang berupa perangkat guru untuk melaksanakan tugas yakni melakukan kegiatan pembelajaran. Setelah melakukan pemantauan kepala sekolah mengelompokkan apa yang menjadi temuan/permasalahan. Pada penelitian ini ditemukan kinerja dan wawasan guru-guru yang mengajar kelas III, IV, dan V belum optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, maka kepala sekolah dapat merencanakan kegiatan supervisi yaitu Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Periodik dalam Pembelajaran. Selanjutnya kepala sekolah merumuskan hipotesis penelitian. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ini mencoba mengemukakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Kepala sekolah selaku supervisor akan mengevaluasi proses yang telah dilaksanakan dengan melakukan pengukuran dan penilaian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data periode tertentu.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas maka diajukan hipotesis, yaitu: Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Periodik berperan positif meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di kelas III, IV, dan V.

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 7 Sumerta yang beralamat di Jalan Narakusuma Gg. VII No. 2 Denpasar. Dalam penelitian ini posisi peneliti adalah selaku kepala sekolah SD Negeri 7 Sumerta

Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Kelas III, IV, Dan VI, IV, Dan V Dalam Pembelajaran.....



Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I yaitu mulai tanggal 6 Pebruari sampai dengan tanggal 31 Juni 2017.

Subyek penelitian ditentukan menggunakan tehnik *purposive sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, diantaranya dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2016:219). Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah guru yang mengajar di kelas III, IV, dan V SD yang berjumlah 3 (tiga) orang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui Observasi dan dokumentasi. Prosedur penelitian ini melalui 2 tahapan atau siklus yang setiap siklus berisi empat langkah yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi/evaluasi dan tahap refleksi. Hipotesis dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data periode tertentu.

Tolok ukur keberhasilan penelitian ini adalah: persentase kinerja guru kelas III, IV,

dan V dalam pembelajaran di kelas meningkat dengan skor nilai rata-rata ≥ 85 .

Untuk mengetahui kinerja guru maka diperlukan standar kinerja untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana kemampuan seorang guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Supervisi edukatif yang dilakukan dengan pendekatan kolaboratif secara periodik. Pendekatan ini ditempuh sebagai bentuk upaya dalam memahami orang yang disupervisi agar dalam melakukan supervisi dapat diperoleh hasil yang memuaskan sebagaimana yang diharapkan.

Secara keseluruhan proses penelitian telah dilakukan bertahap melalui dua siklus. Pembelajaran sangat dinamis dan guru senantiasa berusaha untuk mencapai kinerja maksimal. Berdasarkan tabel di bawah ini, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan. Perhatikan Tabel 4.3 di bawah ini..

**Tabel Rekap hasil penelitian
 Kinerja Guru**
 (Siklus 1 sampai dengan Siklus 2)

No	Subyek	Siklus I	Siklus II	Selisih (Naik/Trurun) %	Ket
1	I.G.A Eka Putri	80.9	86.0	5.06	Nai k
2	Nengah Rasmawati	80.0	84.3	4.30	Nai k
3	Nyoman Dewi Muliati	83.0	86.3	3.31	Nai k
	Rata-rata	81.3	85.5	4.22	Nai k

Tabel menunjukkan nilai rata-rata kinerja guru pada siklus 1 yakni 81,3%. Hal ini bermakna penelitian tindakan sekolah pada siklus 1 belum berhasil dan dilakukan



penyempurnaan Pada siklus 2. Nilai rata-rata kinerja guru pada siklus 2 yakni 85,5%. Rata-rata peningkatan yang terjadi dari siklus 1 sampai dengan siklus 2 adalah 4,22%. Hasil ini sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu persentase rata – rata kinerja guru kelas III, IV, dan V dalam pembelajaran di kelas meningkat dengan skor nilai rata-rata ≥ 85 . Dengan demikian penelitian dikatakan berhasil.

Hal ini menggambarkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima yakni Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Periodik berperan positif meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di kelas III, IV, dan V. Keberhasilan penelitian ini didukung karena peneliti selaku kepala sekolah meyakini bahwa Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Periodik berperan terhadap peningkatan kinerja Guru dalam Pembelajaran di kelas III, IV, dan V SD Negeri 7 Sumerta, sehingga tujuan sekolah dan tujuan pendidikan tercapai optimal.

Supervisor menempatkan dirinya sebagai mitra bagi guru yang disupervisi bukan sebagai arsektor yang mencari kesalahan dari guru. Supervisi akan terasa tenang dan tidak mengandung ketegangan. Disamping itu supervisi kolaboratif memberikan ruang terbuka bagi guru sehingga guru mendapat kesempatan yang luas guna menyampaikan ide ataupun masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Diskusi yang dilakukan akan menumbuhkan ide-ide baru dalam proses pembelajaran. Tentunya supervisi ini efektif apabila dilakukan secara periodik atau berkala yang ditetapkan dengan kebijakan sekolah ataupun kebijakan para pengawas sekolah.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik simpulan yakni supervisi edukatif kolaboratif secara periodik sangat berperan meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di kelas III, IV, dan V yang ditunjukkan dari nilai rata-rata kinerja guru pada siklus 1 yaitu 81,3% dan nilai rata-

rata kinerja guru pada siklus 2 adalah 85,5%. Rata-rata peningkatan yang terjadi dari siklus 1 sampai dengan siklus 2 adalah 4,22%.

Sehubungan dengan simpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah diharapkan dapat melakukan kegiatan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik untuk mengetahui kinerja guru dalam menterjemahkan kurikulum pembelajaran dan juga pada proses pembelajaran di kelas.
- 2) Guru harus memahami tujuan supervisi edukatif kolaboratif ialah membantu guru untuk dapat berkembang menjadi tenaga-tenaga profesional.
- 3) Sebelum melaksanakan supervisi, kepala sekolah dan guru harus melihat karakteristik siswa agar nantinya solusi yang diberikan juga mampu memberikan dampak yang positif bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Zainal. 2015. Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik Di SMK Muhammadiyah 1 Berbek Nganjuk. *Jurnal Dosen Sekolah Tinggi*. Lamongan: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful B. & Zaim. 2002. *Strategi Mengajar*. Jakarta : Rieneka Ilmu.
- Muntoso, Edi. 2014. Teknik Supervisi Edukatif Kolaboratif Berkelanjutan Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan*. Vol. 1, No. 1, Juni 2014. Edisi Khusus. ISSN 2355-9683
- Nawawi, H. Hadari. 1985. *Metode Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta Gajah Mada University Press
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi



- Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009
tentang *Jabatan Fungsional Guru dan
Angka Kreditnya*
- Pidarta, I Made. 1880. *Perencana Pendidikan
Dengan Pendekatan Sistim*. Jakarta:
Rineke Cipta.
- Sugiyono. 2004. *Metodologi Penelitian
Administrasi*. Yogyakarta: BPFE-VII
- Syaodih, Nana., Sukmadinata. 2001.
*Pengembangan Kurikulum Teori dan
Praktek*. Bandung: Remaja
Rosdakarya. Cet-ke-IV
- Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005, *Guru
dan Dosen*, Bandung: Cita Umabara,
2006
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003,
Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta:
Balitbang, 2004